

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PASAR
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

OLEH :

**MAYANG SARI
178330206**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PASAR
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

OLEH :

**MAYANG SARI
178330206**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/5/24

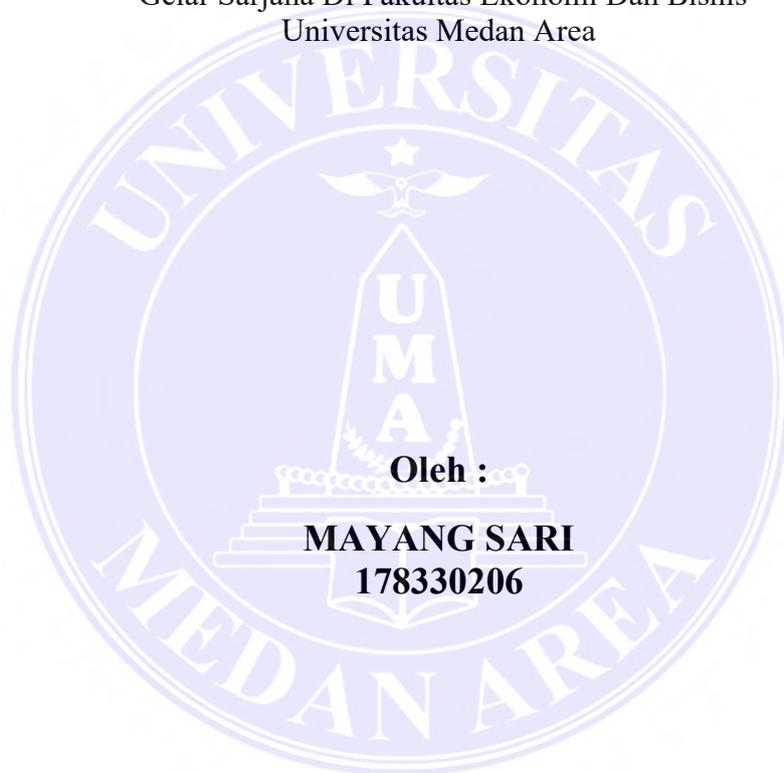
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PASAR
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area



Oleh :

MAYANG SARI
178330206

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Pasar Pada
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

Nama : Mayang Sari
NPM : 178330206
Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Aditya Amanda Pane, SE, M.Si)
Pembimbing



(Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si)
Pembanding

Mengetahui :



(Ahmad Rani, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 20 Maret 2024

HALAMAN PERYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Mayang Sari
178330206

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mayang Sari
NPM : 1783301206
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas *Royalty* Non- Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royalty* Non- Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 20 Maret 2024
Yang menyatakan :

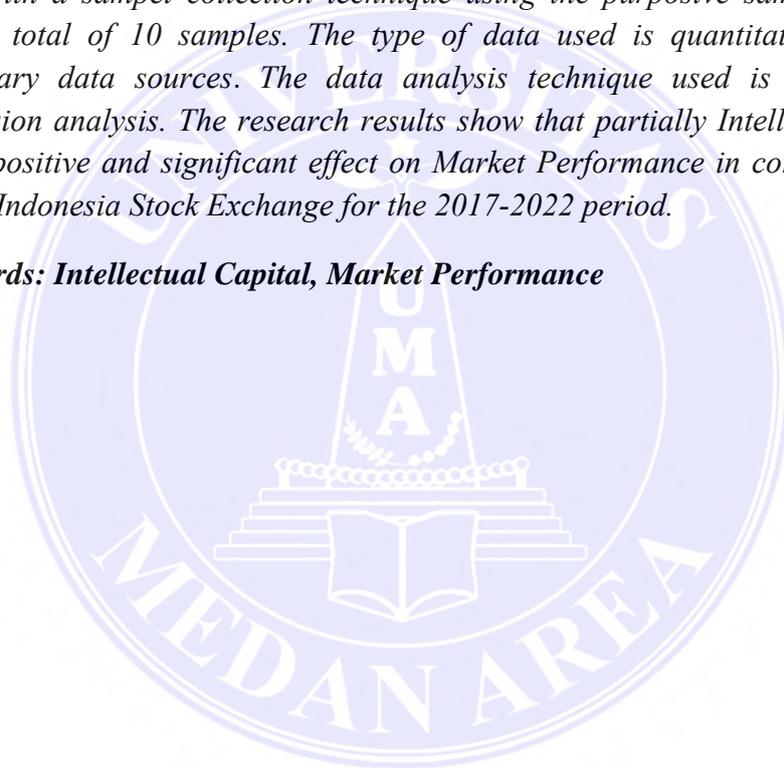


Mayang Sari
178330206

ABSTRACT

The research aim to determine in the influence of Intellectual Capital on market performance in manufacturing companies in the consumer goods and industrial sector. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The research results show that partially Intellectual Capital has a positive and significant effect on Market Performance in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. Intellectual Capital in this study was measured by the VAIC (Value Added Intellectual Capital) method. The market performance is measured by Tobin's Q ratio. With a sampel collection technique using the purposive sampling method with a total of 10 samples. The type of data used is quantitative data with secondary data sources. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The research results show that partially Intellectual Capital has a positive and significant effect on Market Performance in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period.

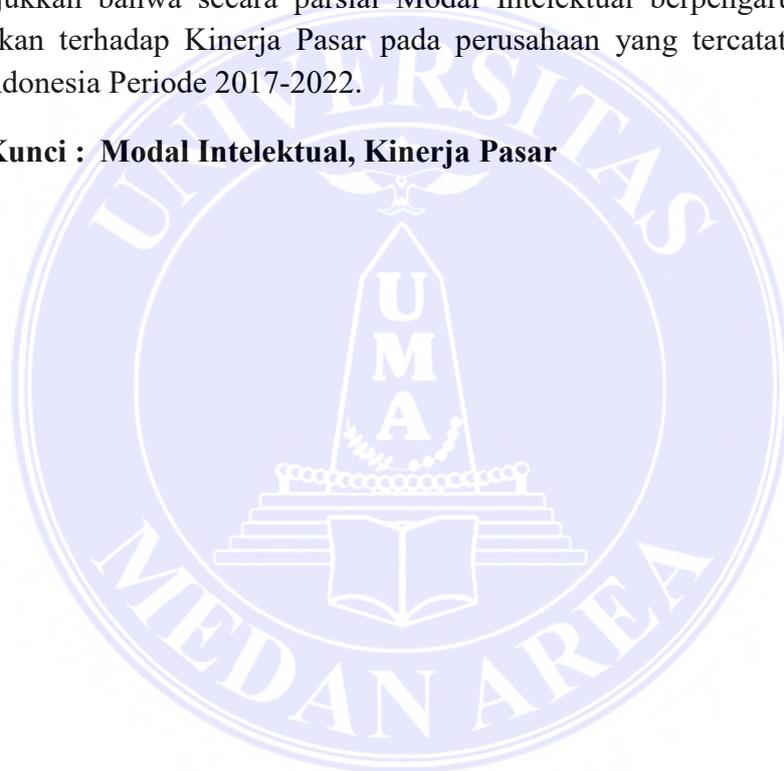
Keywords: *Intellectual Capital, Market Performance*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Modal intelektual diukur dengan metode VAIC (*Value Added Intellectual Capital*). Kinerja pasar diukur dengan rasio Tobin's Q. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 10 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pasar pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Kata Kunci : Modal Intelektual, Kinerja Pasar



RIWAYAT HIDUP



NAMA	Mayang Sari
NPM	178330206
Tempat Tanggal Lahir	Besilam, 11 Nopember 1998
Nama Orang Tua :	
Ayah	Amat Razali
Ibu	Almh. Misinem
Riwayat Pendidikan :	
SD	SD 050681 Besilam
SMP	SMP Negeri 1 Tanjung Pura
SMA	SMA Swasta Seri Langkat
Riwayat studi di UMA	Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area
Pengalaman Kerja	-
No Hp/Wa	0823-6157-1204
Email	mayangsariie1198@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah “pengaruh modal intelektual terhadap kinerja pasar pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 - 2022 ”.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan AREA. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA(Horns), MMgt, Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si Selaku Ketua Prodi bidang Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E., M.Si Selaku dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam masa pengerjaan Skripsi ini.
5. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat membangun kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Sucitra Dewi S.E, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada orang tua tercinta saya Almh. Misinem seseorang yang saya sebut mama. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan skripsi sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terima kasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini. Walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendirian tanpa kau temani lagi, i love you mama.
8. Kepada ayah tercinta saya bapak Amat Razali terimakasih telah menjadi ayah terhebat, seseorang yang darahnya mengalir dalam diri saya yang telah sabar dan bangga membesarkan putri bungsunya terimakasih untuk cinta, pengorbanan, kasih sayang serta doa yang tak bisa penulis balaskan.
9. Kepada kedua kakak kandung saya Rahayu dan Lindawati. Terimakasih sudah memberikan dukungan dan motivasi hingga bisa sampai ketahap saat ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan rezeki yang melimpah.
10. Teruntuk sahabatku sekaligus patner jalannya skripsi Reza Melani Dewi, yang selalu ada dan bersedia mendengarkan keluh kesah jalannya skripsi dan terimakasih sudah selalu memberi dukungan.
11. Kepada sahabat terbaikku yang selalu ada saat senang dan sedih, Bella Syafira, Lia Aprillia, Diah Novita, Intan Sari, Isnaidha, dan Delvi Yani, Ajjiah Sella, terima kasih sudah berpartisipasi didalam pembuatan skripsi dan memberi semangat dan yang paling berharga sampai selesai skripsi ini.

12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu bertahan dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar dan tidak pernah untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



Medan, 20 Maret 2024
Peneliti,


Mayang Sari
NPM: 178330206

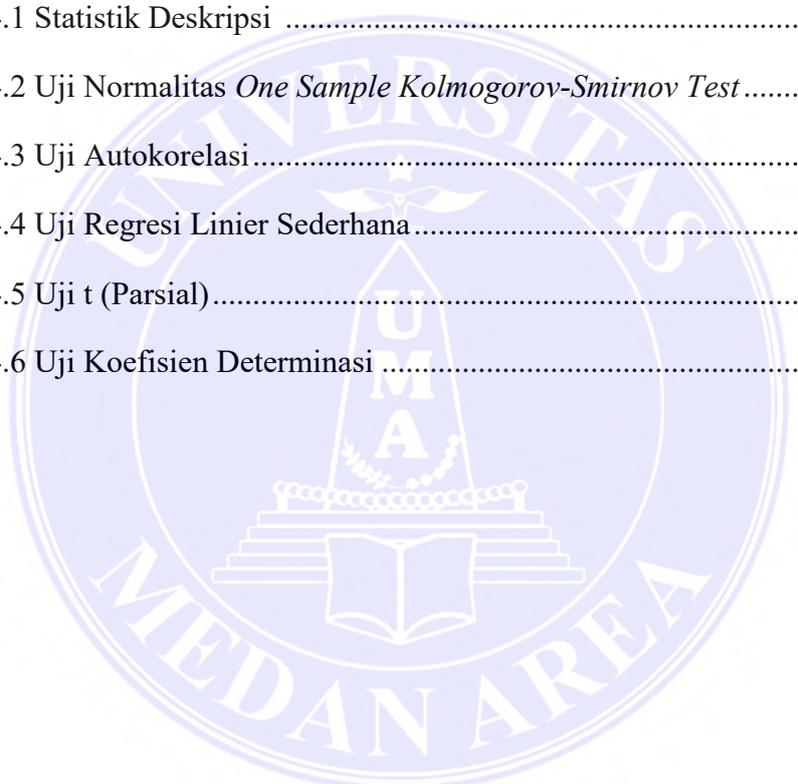
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 <i>Resource Based Theory</i>	12
2.1.2 Pengertian Modal Intelektual	14
2.1.3 Komponen Modal Intelektual	16
2.1.4 Pengukuran Modal Intelektual.....	17
2.1.5 Kinerja Pasar.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
2.4.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Pasar	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel	27
3.4 Jenis dan Sumber Data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	30
3.6.1 Variabel Independen	30
3.6.2 Variabel Dependen	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	34
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.8 Analisis Regresi Linier Sederhana	36
3.9 Uji Hipotesis.....	36

3.9.1 Uji t	37
3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	38
4.1.1 Profil Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	39
4.2 Hasil Penelitian	39
4.2.1 Uji Statistik Deskripsi	39
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	39
4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	44
4.2.4 Uji Hipotesis	45
4.2.4.1 Uji t (Parsial)	45
4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.3 Pembahasan	46
4.3.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Pasar	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Sampel.....	28
Tabel 3.3 Daftar Pemilihan Sampel	29
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 4.1 Statistik Deskripsi	39
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	41
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.4 Uji Regresi Linier Sederhana.....	44
Tabel 4.5 Uji t (Parsial).....	45
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1 Histogram	40
Gambar 4.2 Normalitas Grafik <i>P-Plot</i>	41
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel dan Variabel Penelitian	59
Lampiran 2 <i>Output</i> Hasil Uji Statistika.....	65
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 4 Surat Balasan Izin penelitian	70



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, perkembangan inovasi teknologi yang sangat pesat menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan di dunia bisnis yang kian meningkat. Teknologi semakin maju dan pasar dunia semakin berkembang, masyarakat dunia terus berubah seiring perubahan zaman dan juga saling berlomba demi meningkatkan kompetensi mereka untuk menghadapi berbagai persaingan global. Saat ini dalam era globalisasi intensitas persaingan yang semakin tinggi memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan aset yang dimilikinya, perusahaan tidak lagi beroperasi hanya untuk menghasilkan laba besar.

Sumber dan kekayaan terpenting perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi *intellectual capital* atau modal intelektual yang di dalamnya terkandung satu elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan. Kemajuan teknologi dan informasi menyebabkan perkembangan ekonomi saat ini dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan. Modal intelektual menjadi aset yang tentunya bernilai di dalam dunia perekonomian terutama bisnis modern. Modal intelektual sebagai sumber pengetahuan informasi kekayaan intelektual, serta pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Modal intelektual sebagai faktor produksi penting yang harus dikelola oleh perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka akan menaikkan nilai pasar. Investor tentunya dapat memastikan nilai yang

tinggi kepada sebuah perusahaan yang telah mempunyai aset berupa sumber daya intelektual yang tinggi dan baik dibandingkan kepada sebuah perusahaan yang hanya memiliki sumber daya intelektual dalam kategori rendah (Simanjuntak & Riva'i, 2023). Suatu perusahaan harus dapat menjaga eksistensinya sebagai perusahaan yang layak untuk menerima investasi dengan cara meningkatkan kinerja pasarnya.

Pada saat ini kinerja sangat penting bagi suatu perusahaan karena kinerja pasar sebagai bukti bagi perusahaan bahwasanya perusahaan itu dapat kompetitif. Kinerja pasar juga berhubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja pasar suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan di mata investor (Aliwartaya & Saryadi, 2019). Sehingga dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi investor perusahaan. Keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam memaksimalkan kinerja pasar karena dengan kegiatan investasi mampu meningkatkan kinerja pasar. Kinerja pasar adalah prestasi yang dicapai perusahaan melalui harga saham dipasar modal (Manueke, 2018). Pasar modal dijadikan sarana sumber dana bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan sehingga berpengaruh terhadap kemakmuran masyarakat luas dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia (Maulana, 2022). Nurhayati (2017) mengemukakan penilaian kinerja pasar dengan melihat nilai lebih dan kurang dari laporan tahunan dapat mencerminkan nilai dari sebuah perusahaan dengan cara menghitung harga pasar saham dikali dengan jumlah saham beredar. Tingginya harga saham yang dimiliki dapat mengindikasikan kinerja pasar yang semakin baik.

Untuk menilai kinerja yang tidak baik dari perusahaan, penurunan harga saham dapat diartikan sebagai penurunan kinerja pasar perusahaan yang bersangkutan, karena kinerja pasar merupakan jumlah atau besaran harga saham yang mau dibayar oleh investor. Bagi investor harga saham yang tinggi menandakan bahwa tingginya tingkat kemakmuran dari para pemegang saham perusahaan (K.Y. Dewi & Rahyuda, 2020). Nurhayati (2017) menerangkan “evaluasi kinerja pasar dapat tercermin dalam nilai suatu perusahaan tergantung pada perhitungan biaya pertukaran efek dikalikan dengan jumlah penawaran yang beredar”. Evaluasi kinerja pasar harus dimungkinkan dengan melihat kelebihan yang dimiliki dan kekurangan yang tercermin dalam *annual report*.

Pada penelitian ini kinerja pasar diukur menggunakan indikator Tobin's Q. Metode ini menggunakan perhitungan *market value of equity* ditambah *total liabilities* dibagi dengan *total asset*. Tobin's Q dipilih sebagai indikator kinerja pasar karena mencerminkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Karena adanya modal intelektual inilah suatu perusahaan sering dinilai lebih oleh pasar. Meningkatnya modal intelektual perusahaan, maka nilai tambah bagi perusahaan akan meningkat maka penilaian pasar terhadap perusahaan secara otomatis meningkat (Nurhayati, 2017). Atas dasar itulah Tobin's Q menjadi alat ukur kinerja yang populer.

Mempertahankan kinerja pasar untuk tetap dalam kondisi yang baik juga berlaku pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja industri manufaktur dinilai semakin produktif dan kompetitif. Karena pertumbuhan produksi industri

manufaktur besar dan sedang triwulan IV tahun 2019 naik sebesar 0,09% terhadap triwulan III tahun 2019 (www.bps.go.id). Seperti diberitakan oleh kontan pada tanggal 03 April 2020, bahwa melansir data mingguan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), ada tiga indeks sektoral yang menopang pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam sepekan, yakni sektor industri dasar yang tumbuh 11,39%, sektor manufaktur dengan pertumbuhan 6,01% dan sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang menguat 5,46% dalam sepekan (www.investasi.kontan.co.id).

Adapun karakteristik perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang memproduksi barang-barang yang menjadi kebutuhan dasar konsumen, misalnya makanan dan minuman, obat, perlengkapan dan peralatan rumah tangga. Produk-produk yang dihasilkan oleh sektor industri barang dan konsumsi bersifat komunitif dan disukai atau dibutuhkan oleh setiap orang, sehingga sektor industri barang dan konsumsi memiliki tingkat penjualan dan laba yang besar, sehingga berdampak pada pertumbuhan perusahaan dalam sektor tersebut. Pertumbuhan sektor industri barang dan konsumsi yang melaju begitu tinggi, tentu akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja pasar pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi. Perekonomian Indonesia tahun 2018 meningkat menjadi 5.17% dari tahun sebelumnya 5.07%, dan merupakan pertumbuhan ekonomi yang tertinggi sejak tahun 2013. Pertumbuhan ini didorong oleh beberapa indikator diantaranya: konsumsi rumah tangga, lembaga nirlaba yang melayani rumah tangga (NPISH), dan konsumsi pemerintah (BI, 2018). Pertumbuhan sektor konsumsi menjadi penyumbang

utama pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2018, kontribusi pertumbuhan sektor konsumsi sebesar 55,74 persen (CNN Indonesia, 2019). Hal tersebut menjadikan investor lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi.

Jumlah perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya atau listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus bertambah. BEI mencatat sejak awal tahun 2022 hingga 5 Agustus 2022, terdapat 34 perusahaan baru yang listing di Bursa Efek Indonesia (Harian Kompas, 2022). Semakin banyak perusahaan baru terus bertambah, menyebabkan persaingan pasar bisnis semakin ketat sehingga harus mampu bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan terus melakukan inovasi dan membuat strategi baru supaya perusahaan terhindar dari risiko kebangkrutan. Suatu perusahaan akan lebih bertahan lama apabila perusahaan tersebut memiliki modal dengan jumlah yang besar. Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal, salah satunya dengan menjadikan perusahaan *go public* yaitu dengan mendaftarkan perusahaan dalam pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia (Slamet, 2019).

Harga saham di pasar modal mengalami fluktuasi dipasar yang berubah-ubah, hal tersebut berkaitan dengan naik dan turunnya kinerja pasar. Kondisi pasar saham di bursa efek dapat dilihat melalui Index Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana investor dapat memantau pergerakan harga saham. Semakin tinggi harga saham IHSG, umumnya semakin tinggi kinerja pasar. Pada tahun 2018 pertumbuhan industri barang dan konsumsi mengalami perlambatan dikarenakan

melemahnya daya beli masyarakat. Pada tahun 2017 industri tersebut hanya tumbuh 2,7% dibandingkan pertumbuhan 11% CAGR (*Compound Annual Growth Rate*) dari tahun 2003 hingga 2017 (Cnbc Indonesia. com).

Perkembangan suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi faktor yang tidak terduga seperti bencana alam. Pada tahun 2019 terjadi peristiwa global yang disebut pandemi Covid-19. Untuk menghadapi pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia mulai mengeluarkan peraturan tentang menjaga jarak sosial (*Social Distancing*), kemudian menjaga jarak antar masyarakat (*Physical Distancing*) sejak awal Maret 2020 (Putri, 2020). Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah turunnya konsumsi rumah tangga dan juga konsumsi pemerintah. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami kerugian, namun perusahaan akan terus bersaing demi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan akan melakukan inovasi dengan tujuan untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Hal penting yang harus diperhatikan investor adalah kinerja pasar. Menurut Nurhayati (2017) kinerja pasar merujuk pada penilaian kinerja perusahaan oleh pasar yang tercermin dari nilai sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikali dengan jumlah saham yang beredar. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan sektor barang dan konsumsi mengalami kenaikan dan penurunan kinerja pasar yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Terkait dengan adanya wabah penyakit covid-19 di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan

mengalami penurunan harga saham. Selain itu, Indofarma juga menjadi salah satu tanggung jawab akan alat kesehatan untuk penanganan covid-19 di Indonesia seperti impor 100 ribu paket *rapid test* dari China dan Korea. Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang kinerjanya anjlok hingga 19,87% sepanjang Q1/2020, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan sebesar 13,96%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami penurunan sebesar 19,87%, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan sebesar 8,30%, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami penurunan harga saham sebesar 22,45% dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami penurunan paling drastis yaitu sebesar 32,14%. Hal disebabkan oleh kinerja pasar yang tidak stabil akibat pandemi covid-19 (market.bisnis.com).

Meningkatnya kasus penurunan kinerja pasar yang berpengaruh pada harga saham yang terjadi di tengah kondisi perekonomian yang melemah justru membuat banyak masyarakat semakin kehilangan akan kepercayaan terhadap perusahaan. Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja pasarnya saja, namun sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan bisa mengelola sumber daya yang dimiliki secara baik maka akan berpotensi menjadi lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Sumber daya manusia yang terampil dan kompeten merupakan suatu keunggulan yang dimiliki perusahaan (Maqhfira & Fadhlia, 2020). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pasar yaitu modal intelektual. Modal intelektual merupakan konsep sumber daya yang berbasis aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang digunakan secara optimal

dalam menjalankan strategi perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga hal tersebut mampu dijadikan sebagai alat kompetensi perusahaan dalam meningkatkan keunggulan yang kompetitif (Puspitasari & Suryono,2020).

Di Indonesia, modal intelektual masih dianggap sebagai hal baru yang menarik dan belum tersebar secara luas. Modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2018) tentang aset tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual, namun lebih kurang modal intelektual telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No.19, aset tidak berwujud (*intangible asset*) adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI,2018). Kini modal intelektual berkembang pesat, karena banyak perusahaan menerapkan modal intelektual sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja pasar suatu perusahaan. Modal intelektual mempunyai kebutuhan dan manfaat bagi perusahaan dalam pengetahuan intensif, sehingga perusahaan cenderung berinvestasi secara substansial pada modal intelektual (Dewi et al., 2020).

Modal intelektual adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain. *Intellectual capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Modal intelektual

terdiri dari 3 (tiga) elemen *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* sehingga modal intelektual mampu meningkatkan kinerja pasar. Perusahaan yang memiliki aset tak berwujud seperti modal intelektual akan unggul secara kompetitif sehingga akan memberikan manfaat tambah bagi perusahaan (Sukmana & Fitria, 2020). Modal intelektual dapat diukur menggunakan metode yang disebut *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* yang dikembangkan oleh Pulic, (1998). Metode VAIC didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan (Noor, 2021:7).

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Herlina dan Liska (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nuhayati (2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar. Pada penelitian Hamdan (2018) juga mengatakan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan berdasarkan nilai pasar (Tobin's Q).

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022”**

1.2. Rumusan Masalah

Turunnya kinerja pasar pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Menurut Winarto & Dewi (2019) selain kinerja pasar yang baik, kondisi laporan keuangan juga menjadi faktor penting bagi seorang investor dalam berinvestasi, sehingga kinerja keuangan juga menjadi wajah pertama perusahaan bagi investor. Untuk memberikan kepercayaan kepada investor, perusahaan perlu mempertahankan kinerja pasar agar tetap baik dan berprospek kedepannya. Hal ini diperkuat dengan Indonesia yang sudah berada pada masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) dan area perdagangan bebas (AFTA) yang menjadikan dunia bisnis semakin ketat sehingga kinerja pasar harus tetap baik untuk mempertahankan pasar mereka Ishak, (2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herlina dan Liska (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan pada penelitian Hamdan (2018) juga mengatakan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan berdasarkan nilai pasar (Tobin's Q).

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Pasar pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja pasar perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Mampu memberikan penjelasan dan gambaran langsung tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja pasar pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

2. Manfaat bagi akademik

Mampu memberikan pengetahuan dan kajian literatur tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja pasar untuk yang akan melakukan penelitian dengan kajian serupa.

3. Manfaat Bagi perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya modal intelektual untuk meningkatkan kinerja pasar suatu perusahaan. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang memiliki pelaporan mengenai modal intelektual dan kinerja pasar perusahaan yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Resource Based Theory*

Resource Based Theory merupakan teori yang berbasis pada sumber daya. Dalam teori ini sumber daya tersebut digunakan untuk menganalisis keunggulan perusahaan untuk bersaing dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan aset berwujud dan aset tidak berwujud (Suryono, 2020). Teori ini membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan perusahaan tersebut dapat mengembangkan keunggulan yang kompetitif dari sumber daya yang dimilikinya. Pandangan dari teori RBT dalam mencapai keunggulan dalam bersaing sumber daya perusahaan harus terdiri dari empat atribut, yaitu langka, bernilai tinggi, tidak mudah tergantikan, dan tidak mudah ditiru. Teori ini berasumsi bagaimana suatu perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang mana berhubungan dengan mengelola potensi sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif (Ningtyas, dkk, 2022). *Resource based theory (RBT)* merupakan cara berfikir yang memiliki pengembangan dalam teori manajemen strategis, dan dalam konteks keunggulan kompetitif perusahaan yang percaya bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan jika mereka memiliki keunggulannya sumber daya (Soewrano & Ramadhan, 2020).

Menurut Barney (2019) Asumsi dasar dari perspektif teori sumber daya adalah perusahaan akan sukses jika dapat mencapai dan mempertahankan

keunggulan kompetitif yang dimiliki. Selain itu, produktifitas jasa dalam perusahaan berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter yang unik bagi perusahaan yang bersangkutan. teori ini dikatakan bahwa jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi perusahaan yang bersangkutan atau disebut heterogen. Pengukuran kinerja yang biasanya terdapat dari laporan keuangan tidak sepenuhnya mencerminkan secara penuh *intangible resource* yang dimiliki perusahaan (Aulia, dkk, 2020)

Resource based theory menjelaskan adanya dua pandangan mengenai perangkat penyusunan strategi perusahaan. Yang pertama yaitu pandangan yang berorientasi pada pasar (*market based*) dan yang kedua adalah pandangan yang berorientasi pada sumber daya (*resource based*). Kedua pandangan tersebut akhirnya memberikan sebuah orientasi baru dalam pengelolaan perusahaan yaitu berorientasi pada pengetahuan (*knowledge based*) dimana pandangan ini menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan. Karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dapat dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan (Ahsanul & Nistini, 2022).

Dalam konteks untuk menjelaskan modal intelektual terhadap kinerja pasar, Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan *resource based theory* perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategi yang penting. Aset-aset strategi tersebut termasuk aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Salah satu sumber daya yang diidentifikasi *resource-based theory* adalah modal intelektual. Modal intelektual adalah sumber daya yang tidak

berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, modal intelektual dapat dijadikan sebagai strategi kompetitif yang unik untuk persaingan bisnis sehingga akan tercipta nilai perusahaan. Semakin baik perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan modal intelektual yang dimiliki, diharapkan akan menciptakan kompetisi yang khas bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan (Marti, 2017).

2.1.2. Pengertian Modal Intelektual

Modal intelektual akhir – akhir ini banyak dibicarakan dan dianggap penting dalam upaya melakukan peningkatan nilai di berbagai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan di Indonesia masih memiliki kinerja keuangan dan nilai pasar yang tidak stabil. Semakin meningkatnya perhatian perusahaan terhadap pengelolaan modal intelektual (*intellectual capital*) disebabkan adanya kesadaran bahwa modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan lain (Saputri, 2023).

Di Indonesia, modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2018) tentang aset tidak berwujud. meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual, namun lebih kurang modal intelektual telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No.19, aset tidak berwujud (*intangible asset*) adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki

untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI,2018).

Modal intelektual merupakan konsep sumber daya yang berbasis aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang digunakan secara optimal dalam menjalankan strategi perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga hal tersebut mampu dijadikan sebagai alat kompetensi perusahaan dalam meningkatkan keunggulan yang kompetitif (Puspitasari & Suryono,2020). Menurut Wang Wang & Liang dalam Chandra & Agnes (2021) *intellectual capital* digambarkan sebagai seluruh kemampuan dan keahlian perusahaan yang berkontribusi untuk memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Modal intelektual mengacu pada sumber daya tidak berwujud seperti keterampilan dan keahlian yang berpotensi menghasilkan keuntungan finansial. Menurut matos dalam Hakim,(2018) menyatakan bahwa modal intelektual kini menjadi komponen penting dalam perekonomian. Modal intelektual merupakan salah satu cara pendekatan yang dilakukan perusahaan dalam proses pengukuran dan penilaian aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan (Yustyarani & Yuliana, 2021). Modal intelektual pada dasarnya dianggap memiliki peran yang dapat meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. dalam hal ini, tingginya modal intelektual yang dimiliki perusahaan dianggap menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modalnya sehingga dapat menghasilkan *value added* bagi perusahaan (Nurfaindah & Mudjijah, 2022).

Berdasarkan pada beberapa pendapat diatas modal intelektual diatas dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan aset tidak berwujud, termasuk

informasi dan pengetahuan yang dimiliki perusahaan yang harus dikelola secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien untuk memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja pasar suatu perusahaan.

2.1.3. Komponen Modal Intelektual

1. *Human Capital*

Human Capital (HC) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. *Human capital* didefinisikan sebagai pengetahuan, *skill* dan pengalaman yang karyawan bawa setelah meninggalkan perusahaan. Pemanfaatan *human capital* secara efisien menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan *Human capital* dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan memecahkan masalah dan memberikan solusi yang terbaik berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dari sumber daya manusia Sopiah & Sangadji (2018).

2. *Struktur Capital*

Structural Capital (SC) adalah infrastruktur pendukung dari *human capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan berupa sarana dan prasarana penunjang kinerja karyawan. Menurut Sopiah & Sangadji, (2018) *Structural Capital* adalah aset *knowledge* yang berada dalam organisasi yang dihasilkan melalui institusional *knowledge* baik individual maupun kelompok selama proses pembelajaran dalam perusahaan. *Structural Capital* merupakan kemampuan

organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

3. *Customer Capital*

Sopiah & Sangadji (2018), menyatakan bahwa *customer capital* dapat dikatakan sebagai nilai dari hubungan perusahaan dengan *customer* seperti pemasok, pelanggan, dan pemerintah. *Relational capital* atau *customer capital* ini merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan berasal dari hubungan perusahaan dan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Rational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. *Customer capital* juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar.

2.1.4. Pengukuran Modal Intelektual

Menurut ulum (2017) Modal intelektual adalah istilah yang diberi kepada kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur

yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi. Modal intelektual diartikan sebagai selisih antara nilai perusahaan dan biaya pengambilan aset aset perusahaan. Dalam mengukur komponen modal intelektual diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), rumus dan tahap perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA)

Value Added (VA) adalah perkiraan laba ekonomi perusahaan, atau nilai yang dibuat melebihi dari pengambilan yang disyaratkan pemegang saham perusahaan.

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

Output = Total penjualan dan pendapatan lain

Input = Beban usaha (kecuali beban karyawan)

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk *Value Added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *Capita Employed* (CE) yang merupakan dana tersedia seperti ekuitas dan laba bersih terhadap *Value Added* (VA) perusahaan.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

$VACA = Value\ added\ capital\ employed$

$VA = Value\ added$

$CE = Total\ Ekuitas$

3. *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC) atau beban karyawan berupa gaji dan sebagainya. Hubungan ini mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

$VAHU = Value\ added\ human\ capital$

$VA = Value\ added$

$HC = Total\ beban\ gaji\ karyawan$

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural capital value added*

SC = *Structural capital* (VA – HC)

VA = *Value added*

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) merupakan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC = *Value added intellectual coefficient*

VACA = *Value added capital employed*

VAHU = *Value added human capital*

STVA = *Structural capital value added*

2.1.5. Kinerja Pasar (*Market Performance*)

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono, 1997). Kinerja sebagai tindakan-tindakan atau kegiatan yang dapat diukur (Waterhaouse dan Svendsen, 1998). Kinerja merupakan suatu tolak

ukur dalam sebuah perusahaan atas keberhasilan yang diraihinya. Suatu ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu kinerja pasar.

Kinerja pasar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal dari perusahaan untuk bisa mengukur seberapa besar, maju dan berkembangnya suatu perusahaan. Kinerja pasar berhubungan dengan nilai perusahaan dipasar modal. Kinerja pasar suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan di mata investor (Aliwartaya & Suryadi, 2019). Indikator yang digunakan dalam mengukur serta melihat kapasitas kinerja pasar suatu perusahaan adalah Tobin's Q yaitu sebuah model yang digunakan dalam mengukur kinerja pasar perusahaan atau nilai perusahaan (Halim & Widjaja, 2020). Selain itu, Tobin's Q juga merefleksikan keefektifan dan efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Dzahabiyya dkk, 2020). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian. Tobin's Q dihitung dengan menambahkan total nilai pasar dengan total kewajiban lalu dibagi dengan total asset. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik karena Tobin's Q dapat menerangkan kemampuan perkembangan harga suatu saham serta kapasitas manajer untuk mengelola aset perusahaan, serta kemampuan pertumbuhan investasi (Hafidz & Deviyanti, 2022). Oleh sebab itu, Rasio Q digunakan sebagai sarana untuk memperkirakan apakah bisnis atau nilai pasar suatu perusahaan itu *undervalued* atau *overvalued*. Jika Rasio Q tinggi ($Q > 1$) yang berarti nilai pasar suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai

aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi maka akan membuat daya tarik untuk para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Qodary & Tambun, 2021).

Menurut Hafidz & Deviyanti, 2022 Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang data hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Allam Hamdan (2018)	<i>Intellectual Capital and firm performance Differentiating between accounting-based and market-based performance</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan (<i>return on asset</i>) dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai pasar (Tobin's Q).
2.	Herlina Rahmawati Dewi dan Liska Mutiara Chandra Dewi (2020)	Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia	Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan MBVR dan Tobin's Q
3.	Gita Puspita dan Tri Wahyudi (2021)	Modal intelektual dan nilai	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>value added capital employed (VACA)</i> berpengaruh

		perusahaan pada perusahaan industri manufaktur	terhadap Tobin's Q. Sedangkan <i>value added human capital (VAHU)</i> dan <i>structural capital value added (STVA)</i> tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Namun <i>value added intellectual capital (VAIC)</i> berpengaruh terhadap Tobin's Q
4.	Nurfaindah dan Slamet Mudjijah (2022)	Pengaruh profitabilitas, modal intelektual dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)
5.	Andriani Saputri (2023)	Pengaruh modal intelektual beserta komponennya terhadap nilai pasar perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>value added capital employed (VACA)</i> dan <i>structural capital value added (STVA)</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan . Sedangkan <i>value added human capital (VAHU)</i> yang tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

Sumber : Jurnal Ilmiah

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas, adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian Junaedi (2017), perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel dependen yang digunakan yaitu *Price to earning ratio (PER)* sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan Tobin's Q. Perbedaan berikutnya yaitu terdapat pada data yang digunakan perusahaan manufaktur *high tech industry, low tech industry* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

2. Pada penelitian Allam Hamdan (2018), perbedaan penelitian ini terdapat pada data yang digunakan perusahaan Arab Saudi dan Bahrain periode 2014-2016. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, gambar berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini. Kerangka pemikiran mengenai hubungan modal intelektual (VAICTM) yang merupakan variabel independen dengan kinerja pasar sebagai variabel dependen. Kerangka teoritis yang menggambarkan rumusan hipotesis penelitian ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Pasar

Berdasarkan *resource based theory*, sumber daya dan pengetahuan merupakan suatu modal yang sangat penting yang harus dimiliki perusahaan guna menciptakan kinerja yang baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan yang kompetitif. Dalam konteks untuk menjelaskan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja pasar perusahaan, Ulrich dan Barney (1984)

menjelaskan bahwa menurut pandangan *resource based theory* perusahaan memperoleh keunggulan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategi yang penting. Aset-aset strategi tersebut termasuk aset berwujud maupun aset tak berwujud. Modal intelektual merupakan konsep sumber daya yang berbasis aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang digunakan secara optimal dalam menjalankan strategi perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga hal tersebut mampu dijadikan sebagai alat kompetensi perusahaan dalam meningkatkan keunggulan yang kompetitif (Puspitasari & Suryono, 2020). Adanya sumber daya ini nantinya akan membuat perusahaan memiliki keunggulan yang kompetitif tersendiri dalam penciptaan kinerja pasar perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah (*value added*) yang menjadikan perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain (Yulandari & Gunawan, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (2017) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan dan kinerja pasar. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H : Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pasar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Asosiatif kausal individu atau kelompok, menurut Sugiyono (2018) Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik dari suatu penelitian sesuatu sebagaimana adanya..

3.2. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022 dari website Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahun 2022 sampai dengan selesai. Adapun jadwal peneliti sebagai berikut.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022				2023		2024
		Jun	Agu	Sep	Okt	Agu	Des	Mar
1	Pengajuan Judul							
2	Penyelesaian Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Pengumpulan Data							
6	Pengelolaan Data							
7	Seminar Hasil							
8	Sidang Meja Hijau							

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2017 sampai dengan 2022 adalah populasi penelitian. Mulai tahun 2017 sampai dengan 2022 terdapat 74 perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022 dan memiliki kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yang mendukung penelitian. Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2022.
3. Perusahaan yang tidak menghasilkan laba berturut-turut selama 2017-2022.

Tabel 3.2 Hasil perhitungan sampel

No	Keterangan	Tahun 2017-2022
1	Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2017-2022	74
2	Perusahaan manufaktur sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2022	(50)
3	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba berturut-turut selama 2017-2022	(14)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		10
Jumlah sampel 10 x 6 tahun		60

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut maka terdapat 10 perusahaan dengan lamanya tahun pengamatan adalah 6 tahun, dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 sampel pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2022. Berikut ini disajikan nama perusahaan dan kode perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut

Tabel 3.3 Daftar Pemilihan Sampel

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Maakmur Tbk
6	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
7	KBLF	PT. Kalbe Farma Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Jumlah sampel dari BEI, diolah oleh penulis (2022)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung serta berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:213) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti namun melalui bantuan seperti orang lain ataupun dokumen. Sumber data diambil dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data pendukung berupa buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang diteliti, jurnal, serta laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan data tersebut diambil melalui www.idx.com tahun periode 2017-2022.

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Opreaional Variabel

3.6.1. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual. Modal intelektual merupakan salah satu cara pendekatan yang dilakukan perusahaan dalam proses pengukuran dan penilaian aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan (Yustyarani & Yuliana, 2021). Dalam mengukur komponen modal intelektual diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), rumus dan tahap perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA)

Value Added (VA) adalah perkiraan laba ekonomi perusahaan, atau nilai yang dibuat melebihi dari pengambilan yang disyaratkan pemegang saham perusahaan.

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

Output = Total pendapatan

Input = Beban usaha (kecuali beban karyawan)

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk *Value Added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *pyhsical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *Capita Employed*

(*CE*) yang merupakan dana tersedia seperti ekuitas dan laba bersih terhadap *Value Added (VA)* perusahaan.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = *Value added capital employed*

VA = *Value added*

CE = Total ekuitas

3. *Value Added Human Capital (VAHU)* adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. *Value Added Human Capital (VAHU)* merupakan rasio dari *Value Added (VA)* terhadap *Human Capital (HC)* atau beban karyawan berupa gaji dan sebagainya. Hubungan ini mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value added human capital*

VA = *Value added*

HC = Total beban gaji karyawan

4. Menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan

kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural capital value added*

SC = *Structural capital (VA – HC)*

VA = *Value added*

6. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) merupakan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC = *Value added intellectual coefficient*

VACA = *Value added capital employed*

VAHU = *Value added human capital*

STVA = *Structural capital value added*

3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pasar. Dalam penelitian ini kinerja pasar diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik karena Tobin's Q dapat menerangkan kemampuan perkembangan harga suatu saham serta kapasitas manajer untuk mengelola aset perusahaan, serta kemampuan pertumbuhan investasi (Hafidz & Deviyanti, 2022).

Tobin's Q yaitu sebuah model yang digunakan dalam mengukur kinerja pasar perusahaan atau nilai perusahaan (Halim & Widjaja, 2019). Tobin's Q juga merefleksikan keefektifan dan efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Dzahabiyya dkk, 2020). Tobin's dihitung dengan cara:

$$Tobin's\ Q = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Modal Intelektual (X)	Modal intelektual adalah istilah yang diberi kepada kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfugsi.	$Value\ Added\ (VA) = Output - Input$ $VACA = VA/CE$ $VAHU = VA/HC$ $STVA = SC/VA$ $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Rasio

	Modal intelektual diartikan sebagai selisih antara nilai perusahaan dan biaya pengambilan aset perusahaan.		
Kinerja Pasar (Y)	Mengukur besar kelipatan dari nilai pasar perusahaan dengan nilai buku.	$Tobin's Q = \frac{Nilai\ pasar\ ekuitas + liabilitas}{Total\ Aset}$	Rasio

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui datasampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018), Pengujian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data dikatakan normal apabila distribusi data berbentuk lonceng, yakni tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Dengan adanya uji normalitas ini, maka penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi. Metode yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah pendekatan histogram, dan pendekatan

Kolmogorov-Smirnov yaitu apabila nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi ini adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Menurut Ghozali (2018) cara yang paling sering digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Menurut Ghozali (2018) Deteksi tersebut dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y yakni Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X yakni residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji Autokorelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan

satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut waktu. Jika ingin mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan melalui uji Durbin Watson. Uji statistik akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah (d_L) dan nilai kritis paling atas (d_U). Adapun kriteria dalam uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. Jika $d < d_L$, maka terdapat adanya autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
3. Jika $d_U < 4 - d_U$, maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
4. Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
5. Jika $d > 4 - d_L$, maka terdapat adanya autokorelasi negative.

3.8. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana karena disesuaikan dengan kerangka pikir yang hanya menguji dua variabel yakni modal intelektual dan kinerja pasar. Jadi metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2018) rumus persamaan regresi linier sederhana dengan dasar hubungan variabel independen dan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis, model regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Pasar

- X = Modal Intelektual
- a = Nilai Konstanta
- b = Koefisien arah regresi linier
- e = Nilai Error

3.9. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan yang diberikan sementara kepada rumusan masalah yang ditetapkan berupa pertanyaan (Sugiyono, 2018).

3.9.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Nilai sig < 0,05 dan jika nilai t hitung > t tabel atau - t hitung < -t tabel berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Nilai sig > 0,05 dan jika nilai t hitung < t tabel atau - t hitung > -t tabel berarti H₀ diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

3.9.2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2018) nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Pasar pada perusahaan sub sektor Industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pasar pada perusahaan sub sektor Industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Dengan memiliki aset pengetahuan yang tinggi diharapkan perusahaan lebih mudah dalam mengatasi persaingan bisnis sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Semakin besar jumlah modal intelektual, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil jumlah modal intelektual, maka akan semakin rendah kinerja pasar. Modal intelektual mampu menciptakan keunggulan bersaing, dimana dengan keunggulan itu perusahaan akan mampu menciptakan performa yang baik dan kesinambungan usaha yang dimiliki, sehingga akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

5.1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu terdapat saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah tahun pengamatan yang lebih panjang dan terbaru serta melakukan penelitian dengan populasi tidak hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi, sehingga semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran bagi hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan. Pengembangan ini perlu dilakukan mengingat banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi Kinerja Pasar Perusahaan seperti : Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan dll.
2. Perusahaan harus lebih baik lagi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara bagus maka akan membuat perusahaan memiliki potensi yang baik dibandingkan perusahaan lain. Sumber daya yang terampil dan kompeten merupakan suatu keunggulan yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan tersebut mampu mengelola dengan baik maka akan menciptakan suatu ukuran kesuksesan dan nilai tambah perusahaan sehingga akan meningkatkan juga kinerja pasar suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, ukuran perusahaan dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, 6(1).
- Abdurrahman, A., Rahamyani, Dan Nustini, Yuni. (2022). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Berbasis Akuntansi dan Berbasis Pasar. *NCAF*. Vol.4. Hal 275-281.
- Aliwartaya, A., & Saryadi. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–8.
- BI. (2018). Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2018 (*Economic Report on Indonesia 2018*). <http://www.bi.go.id>
- Brinker, Barry. (2000). “*Intellectual Capital Tomorrow Asset, Today’s Challenge*”. <http://www.cpavision.org/vision/wpaper05b.cfm>.
- Chandra, B. & Agnes. (2021). Pengaruh *INTELLECTUAL Capital* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di Indonesia. *Akuntabel*, 18(3), 399-407. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/10080>
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D. & Danial, D.M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin’s Q. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4 (1), 46-55. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/>
- Dewi, H. R., Mutiara, L., & Dewi, C. (2020). Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2(2012), 132–143. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidz, S, A. dan Deviyanti, D., R. (2022). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai variabel intervening*. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 19(2). 366-374: .

- Hakim, L. (2018). Pengaruh kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. <https://eprints.uny.ac.id/59997>
- Hamdan, A. 2018. Intellectual Capital and Firm Performance: Differentiating between accounting-based and market-based performance. Manama: Department of Accounting and Economics, Ahlia University, Manama, Bahrain
- Harian Kompas. (2022). Jumlah Emiten di BEI Terus Bertambah Per 5 Agustus 2022 terdapat 800 Perusahaan tercatat Diakses pada 10 Desember 2022 <https://money.kompas.com/read/2022/08/04/183503226/jumlah-emitendi-bei-terus-bertambah-per-5-agustus-ada-800-perusahaan>
- Halim, C. C., & Widjaja, I. (2020). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2017). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i2.7524>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 19: Aset Tak Berwujud*.
- Ishak. (2017). "MEA Buat Bisnis Semakin Ketat. Palembang Ekspres." 21 April.
- Junaedi (2017). "Pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kinerja pasar". *jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta*, Vol. 03 Nomor 01 Tahun 2017: ISSN No 2442-7942.
- Magfirah,S.,Fadhlia, W. (2020). *Pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap protabilitas bank umum syariah (studi pada bank syariah di Indonesia Tahun 2013-2017*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5 (1), 137-148.
- Manueke, K. A. (2018). *Pengaruh Risiko Terhadap Kinerja Pasar Industri Barang Konsumsi di Indonesia*. 1(2), 112–123.
- Maulana, M., (2022). Determinan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 93-109.
- Ningtyas, R., dan Kartika, D. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital Research And Development Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. *AKUNESA:Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol. 10(3).

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/alunesa/index>.

- Noor, Zulkifli. (2021). *INTELLECTUAL CAPITAL*. Jakarta: Media Sarana Sejahtera.
- Nurhayati, Siti. (2017). “ Analisa Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013”. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 9 No. 1, ISSN:2541-0342.
- Nurfaindah, dan Mudjijah, S.. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, modal intelektual dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan.. KINERJA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. vol. 19(1) : 152-159.: DOI: 10.29264/jkin.v19i1.10824.
- Prawirosentono, S. (1997). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitasari, D. P., & Suryono, B. (2020). Modal Intelektual , Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1),287-295.
- Putri, R. S., (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on online home learning: An explorative study of primary schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809-4818.
- Slamet, M. (2019).”Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan.” *jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1),41-56.
- Saputri, A. (2023). *Pengaruh Modal Intelektual Beserta Komponennya Terhadap Nilai Pasar Perusahaan*. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. Vol. 2(5): ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri.
- Sopiah, & Sangadji, E. M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. (D. Prabantini, Ed.) (Ed.1). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Soewarno, N., & Ramadhan, A. H. A. (2020). The effect of ownership structure and intellectual capital on firm value with firm performance as an intervening variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 215 236.
- Simanjuntak, J, E, Suranta. dan Muhammad Andi Riva’i. (2023). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja keuangan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di

Bursa Efek Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. Vol.2, No.10.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Ulrich, D. And Barney, J.B. (1984). "Perspective in Organization: Resource Dependence Efficiency, and Population". *Academy of Management Review*, 9:471-481.

Ulum, Ihyaul. (2017). *Intellectual Capital*. Malang: UMM Press

Virgiawan, G. A., Kurniawan, P. S., & Julianto, P. (2018). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Pengukuran Value Added Intellectual Capital (VAIC), Struktur Kepemilikan dan Cost Equity terhadap Kapitalisasi pasar. (Studi Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 110-121

Waterhouse, J. and A. Svendsen, (1998). *Strategic Performance Monitoring and Management: Using Non Financial Measure to Improve Corporate Governance*, Quebec: The Canadian Institute of Chartered Accountant.

Wernerfelt, B. (1984). *A Resourced-Based View of The Firm*. Strategic .

Winarto, D dan Dewi, S.P. (2019). "Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur di BEI." *Jurnal multiparadigma Akuntansi* (4):1122-32.

Widhiastuti, S. 2018. Pengaruh Intelijen Bisnis, Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Leverage. Jakarta: STIE IPWIJA

Yustyarani, W dan Yuliana, I. (2020). *Efek Mediasi Proditabilitas: Modal intelektual, Diversifikasi Pendapatan, dan Nilai Perusahaan..* Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen. vol. 10(1) : 83-94.: DOI: <http://doi.org/10.15408/ess.v10i1.15564>.

Yulandari., L, F., dan Gunawan, H. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. Vol. 3(1) : 36-50

www.bps.go.id

www.investasi.kontan.co.id

www.cnbcIndonesia.com

www.market.bisnis.com

www.cnnIndonesia.com

www.idx.com





Lampiran 1. Data Sampel dan Variabel Penelitian

1. Perusahaan manufaktur sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2022.
3. Perusahaan yang tidak menghasilkan laba berturut-turut selama 2017-2022.

NO	KODE	TAHUN						KRITERIA			SAMPEL
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	1	2	3	
1	CAMP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
2	CLEO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
3	DLTA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
4	ICBP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
5	INDF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
6	KINO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
7	KBLF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
8	MYOR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
9	SIDO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
10	UNVR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1

Tabulasi Data Variabel Penelitian Modal Intelektual (X)

KODE	TAHUN	VAHU				
		VA			HC (gaji & tunjangan)	VAHU = VA/HC
		Total Pendapatan (OUT)	Beban Usaha (tanpa gaji & tunjangan) (IN)	VA= OUT-IN		
CAMP	2017	944,837,322,446	480,330,062,018	464,507,260,428	296,093,904,388	1.569
	2018	961,136,629,003	493,828,074,077	467,308,554,926	314,989,581,543	1.484
	2019	1,028,952,947,818	223,896,745,986	805,056,201,832	289,339,532,124	2.782
	2020	956,634,474,111	186,627,103,432	770,007,370,679	282,574,403,816	2.725
	2021	1,019,133,657,275	184,194,989,415	834,938,667,860	256,100,334,251	3.260
	2022	1,129,360,552,136	206,929,679,815	922,430,872,321	272,111,543,719	3.390
CLEO	2017	614,677,561,202	96,992,948,421	517,684,612,781	51,481,730,201	10.056

	2018	831,104,026,853	104,897,672,129	726,206,354,724	55,703,946,078	13.037
	2019	1,084,912,780,290	128,864,024,173	956,048,756,117	58,062,408,046	16.466
	2020	972,634,784,176	130,882,499,011	841,752,285,165	66,492,672,966	12.659
	2021	1,103,519,743,574	28,655,643,489	1,074,864,100,085	71,217,765,129	15.093
	2022	1,358,708,497,805	155,879,440,502	1,202,829,057,303	73,748,093,518	16.310
DLTA	2017	777,308,000,000	242,667,000,000	534,641,000,000	85,421,633,000	6.259
	2018	893,006,000,000	254,693,000,000	638,313,000,000	79,000,788,000	8.080
	2019	827,137,000,000	234,848,000,000	592,289,000,000	68,361,970,000	8.664
	2020	546,336,000,000	235,143,000,000	311,193,000,000	78,513,510,000	3.964
	2021	681,206,000,000	250,966,000,000	430,240,000,000	93,806,847,000	4.586
	2022	778,744,000,000	273,209,000,000	505,535,000,000	102,278,522,000	4.943
ICBP	2017	35,606,593,000,000	4,013,447,000,000	31,593,146,000,000	1,667,733,000,000	18.944
	2018	38,413,407,000,000	4,429,860,000,000	33,983,547,000,000	2,063,933,000,000	16.465
	2019	42,296,703,000,000	5,006,244,000,000	37,290,459,000,000	2,119,627,000,000	17.593
	2020	46,641,048,000,000	5,549,481,000,000	41,091,567,000,000	2,557,502,000,000	16.067
	2021	56,803,733,000,000	6,264,714,000,000	50,539,019,000,000	2,472,917,000,000	20.437
	2022	64,797,516,000,000	6,992,683,000,000	57,804,833,000,000	2,385,558,000,000	24.231
INDF	2017	70,186,618,000,000	7,237,120,000,000	62,949,498,000,000	4,070,151,000,000	15.466
	2018	73,394,728,000,000	7,817,444,000,000	65,577,284,000,000	4,466,279,000,000	14.683
	2019	76,592,955,000,000	8,489,356,000,000	68,103,599,000,000	4,697,173,000,000	14.499
	2020	81,731,468,000,000	9,007,860,000,000	72,723,608,000,000	5,087,140,000,000	14.296
	2021	99,345,618,000,000	10,047,519,000,000	89,298,099,000,000	5,294,066,000,000	16.868
	2022	110,830,272,000,000	10,640,348,000,000	100,189,924,000,000	4,648,354,000,000	21.554
KINO	2017	3,160,637,000,000	895,102,000,000	2,265,535,000,000	248,588,000,000	9.114
	2018	3,611,694,000,000	1,132,904,000,000	2,478,790,000,000	274,289,000,000	9.037
	2019	4,678,869,000,000	1,455,345,000,000	3,223,524,000,000	302,639,000,000	10.651
	2020	4,024,971,000,000	1,222,309,000,000	2,802,662,000,000	496,780,000,000	5.642
	2021	3,976,656,000,000	1,275,549,000,000	2,701,107,000,000	411,800,000,000	6.559
	2022	3,631,451,000,000	1,377,276,000,000	2,254,175,000,000	696,597,000,000	3.236
KLBF	2017	20,182,120,166,616	5,217,254,463,765	14,964,865,702,851	1,141,381,509,277	13.111
	2018	21,074,306,186,027	5,098,823,973,870	15,975,482,212,157	1,191,705,459,131	13.406
	2019	22,633,476,361,038	5,358,032,618,673	17,275,443,742,365	1,288,558,007,592	13.407
	2020	23,112,654,991,224	5,014,413,328,661	18,098,241,662,563	1,391,608,361,036	13.005
	2021	26,261,194,512,313	5,549,652,127,459	20,711,542,384,854	1,421,999,206,044	14.565
	2022	28,933,502,646,719	5,748,946,358,470	23,184,556,288,249	1,432,351,446,964	16.186
MYOR	2017	20,816,673,946,473	1,909,487,278,891	18,907,186,667,582	605,008,088,455	31.251
	2018	24,060,802,395,725	3,045,558,342,082	21,015,244,053,643	723,203,180,559	29.059
	2019	25,026,739,472,547	4,027,986,833,485	20,998,752,639,062	716,989,561,996	29.287
	2020	24,476,953,742,651	3,769,234,915,945	20,707,718,826,706	698,959,849,585	29.626
	2021	27,904,558,322,183	4,539,447,007,003	23,365,111,315,180	611,220,587,245	38.227
	2022	30,669,405,967,404	3,708,573,358,051	26,960,832,609,353	697,735,339,172	38.640
SIDO	2017	2,573,840,000,000	364,203,000,000	2,209,637,000,000	194,760,000,000	11.345
	2018	2,763,292,000,000	414,048,000,000	2,349,244,000,000	202,708,000,000	11.589
	2019	3,067,434,000,000	471,331,000,000	2,596,103,000,000	191,686,000,000	13.544
	2020	3,335,411,000,000	492,330,000,000	2,843,081,000,000	200,659,000,000	14.169
	2021	4,020,980,000,000	556,440,000,000	3,464,540,000,000	169,564,000,000	20.432
	2022	3,865,523,000,000	585,059,000,000	3,280,464,000,000	222,851,000,000	14.720
UNVR	2017	41,204,510,000,000	7,839,387,000,000	33,365,123,000,000	3,875,371,000,000	8.610
UNIVERSITAS MEDAN AREA	2018	41,002,073,000,000	7,719,088,000,000	34,082,985,000,000	3,917,171,000,000	8.701

2019	42,922,563,000,000	8,049,388,000,000	34,873,175,000,000	3,861,481,000,000	9.031
2020	42,972,474,000,000	8,628,647,000,000	34,343,827,000,000	4,357,209,000,000	7.882
2021	39,545,959,000,000	7,864,452,000,000	31,681,507,000,000	4,084,012,000,000	7.757
2022	41,218,881,000,000	8,451,104,000,000	32,767,777,000,000	3,544,052,000,000	9.246

KODE	TAHUN	STVA		VACA		VAIC = VACA + VAHU+ STVA
		SC = VA- HC	STVA = SC/VA	CE (Nilai Buku Aktiva) = Total Ekuitas	VACA = VA/CE	
CAMP	2017	168,413,356,040	0.363	837,911,581,216	0.554	2.486
	2018	152,318,973,383	0.326	885,422,598,655	0.528	2.337
	2019	515,716,669,708	0.641	935,392,483,851	0.861	4.284
	2020	487,432,966,863	0.633	961,711,929,701	0.801	4.159
	2021	578,838,333,609	0.693	1,026,449,179,891	0.813	4.767
	2022	650,319,328,602	0.705	941,454,031,015	0.980	5.075
CLEO	2017	466,202,882,580	0.901	297,969,528,163	1.737	12.694
	2018	670,502,408,646	0.923	635,478,469,892	1.143	15.103
	2019	897,986,348,071	0.939	766,299,436,026	1.248	18.653
	2020	775,259,612,199	0.921	894,746,110,680	0.941	14.521
	2021	1,003,646,334,956	0.934	1,001,579,893,307	1.073	17.100
	2022	1,129,080,963,785	0.939	1,185,150,863,287	1.015	18.264
DLTA	2017	449,219,367,000	0.840	1,144,645,393,000	0.467	7.566
	2018	559,312,212,000	0.876	1,284,163,814,000	0.497	9.453
	2019	523,927,030,000	0.885	1,213,563,332,000	0.488	10.037
	2020	232,679,490,000	0.748	1,225,580,913,000	0.254	4.965
	2021	336,433,153,000	0.782	1,010,174,017,000	0.426	5.794
	2022	403,256,478,000	0.798	1,000,775,865,000	0.505	6.246
ICBP	2017	29,925,413,000,000	0.947	20,324,330,000,000	1.554	21.445
	2018	31,919,614,000,000	0.939	22,707,150,000,000	1.497	18.901
	2019	35,170,832,000,000	0.943	26,671,104,000,000	1.398	19.934
	2020	38,534,065,000,000	0.938	50,318,053,000,000	0.817	17.821
	2021	48,066,102,000,000	0.951	54,940,607,000,000	0.920	22.308
	2022	55,419,275,000,000	0.959	57,473,007,000,000	1.006	26.196
INDF	2017	58,879,347,000,000	0.935	47,102,766,000,000	1.336	17.738
	2018	61,111,005,000,000	0.932	49,916,800,000,000	1.314	16.928
	2019	63,406,426,000,000	0.931	54,202,488,000,000	1.256	16.686
	2020	67,636,468,000,000	0.930	79,138,044,000,000	0.919	16.145
	2021	84,004,033,000,000	0.941	86,986,509,000,000	1.027	18.835
	2022	95,541,570,000,000	0.954	93,623,038,000,000	1.070	23.578
KINO	2017	2,016,947,000,000	0.890	2,055,170,880,109	1.102	11.106

	2018	2,204,501,000,000	0.889	2,186,900,126,396	1.133	11.060
	2019	2,920,885,000,000	0.906	2,702,862,179,552	1.193	12.750
	2020	2,305,882,000,000	0.823	2,577,235,546,221	1.087	7.552
	2021	2,289,307,000,000	0.848	2,688,443,262,783	1.005	8.412
	2022	1,557,578,000,000	0.691	1,533,820,300,426	1.470	5.397
KLBF	2017	13,823,484,193,574	0.924	13,894,031,782,689	1.077	15.112
	2018	14,783,776,753,026	0.925	15,294,594,796,354	1.045	15.375
	2019	15,986,885,734,773	0.925	16,705,582,476,031	1.034	15.366
	2020	16,706,633,301,527	0.923	18,276,082,144,080	0.990	14.919
	2021	19,289,543,178,810	0.931	21,265,877,793,123	0.974	16.470
	2022	21,752,204,841,285	0.938	22,097,328,202,389	1.049	18.174
MYOR	2017	18,302,178,579,127	0.968	7,354,346,366,072	2.571	34.790
	2018	20,292,040,873,084	0.966	8,542,544,481,694	2.460	32.484
	2019	20,281,763,077,066	0.966	9,911,940,196,318	2.119	32.372
	2020	20,008,758,977,121	0.966	11,271,468,049,958	1.837	32.430
	2021	22,753,890,727,935	0.974	11,360,031,396,135	2.057	41.258
	2022	26,263,097,270,181	0.974	12,834,694,090,515	2.101	41.715
SIDO	2017	2,014,877,000,000	0.912	2,895,865,000,000	0.763	13.020
	2018	2,146,536,000,000	0.914	2,902,614,000,000	0.809	13.312
	2019	2,404,417,000,000	0.926	3,064,707,000,000	0.847	15.317
	2020	2,642,422,000,000	0.929	3,221,740,000,000	0.882	15.981
	2021	3,294,976,000,000	0.951	3,471,185,000,000	0.998	22.381
	2022	3,057,613,000,000	0.932	3,505,475,000,000	0.936	16.588
UNVR	2017	29,489,752,000,000	0.884	5,173,388,000,000	6.449	15.943
	2018	30,165,814,000,000	0.885	7,578,133,000,000	4.498	14.084
	2019	31,011,694,000,000	0.889	5,281,862,000,000	6.602	16.523
	2020	29,986,618,000,000	0.873	4,937,368,000,000	6.956	15.711
	2021	27,597,495,000,000	0.871	4,321,269,000,000	7.332	15.960
	2022	29,223,725,000,000	0.892	3,997,256,000,000	8.198	18.335

**Tabulasi Data Variabel Penelitian
Kinerja Pasar (Y)**

KODE	TAHUN	KINERJA PASAR PERUSAHAAN					
		TOBIN'S Q					
		Nilai Pasar Ekuitas			Total Liabilitas	Total Aset	Tobin's Q (NPE +TL) / Total Aset
		Harga Saham Penutupan	Jumlah saham beredar akhir tahun	Nilai Pasar Ekuitas			
CAMP	2017	1,185	5,885,000,000	6,973,725,000,000	373,270,000,000	1,211,180,000,000	6.066
	2018	346	5,885,000,000	2,036,210,000,000	118,850,000,000	1,004,270,000,000	2.146
	2019	374	5,885,000,000	2,200,990,000,000	122,137,000,000	1,057,529,235,986	2.197
	2020	302	5,885,000,000	1,777,270,000,000	125,162,000,000	1,086,873,666,641	1.750
	2021	302	5,885,000,000	1,400,630,000,000	119,790,000,000	1,146,235,578,463	1.326

	2022	306	5,885,000,000	1,800,810,000,000	133,320,000,000	1,074,777,460,412	1.800
CLEO	2017	386	2,200,000,000	849,200,000,000	362,948,247,159	660,917,775,322	1.834
	2018	402	12,000,000,000	4,824,000,000,000	198,455,391,702	833,933,861,594	6.023
	2019	423	12,000,000,000	5,076,000,000,000	478,844,867,693	1,245,144,303,719	4.461
	2020	430	12,000,000,000	5,160,000,000,000	416,194,010,942	1,310,940,121,622	4.254
	2021	540	12,000,000,000	6,480,000,000,000	346,601,683,606	1,348,181,576,913	5.064
	2022	555	12,000,000,000	6,660,000,000,000	508,372,748,127	1,693,523,611,414	4.233
	DLTA	2017	4,590	800,659,050	3,675,025,039,500	196,197,372,000	1,340,842,765,000
2018		5,500	800,659,050	4,403,624,775,000	239,353,356,000	1,523,517,170,000	3.048
2019		6,800	800,659,050	5,444,481,540,000	212,420,390,000	1,425,983,722,000	3.967
2020		4,400	800,659,050	3,522,899,820,000	205,681,950,000	1,225,580,913,000	3.042
2021		3,740	800,659,050	2,994,464,847,000	298,548,048,000	1,308,722,065,000	2.516
2022		3,830	800,659,050	3,066,524,161,500	306,410,502,000	1,307,186,367,000	2.580
ICBP	2017	8,900	11,661,908,000	103,790,981,200,000	11,295,184,000,000	31,619,514,000,000	3.640
	2018	10,450	11,661,908,000	121,866,938,600,000	11,660,003,000,000	34,367,153,000,000	3.885
	2019	11,150	11,661,908,000	130,030,274,200,000	12,038,210,000,000	38,709,314,000,000	3.670
	2020	9,575	11,661,908,000	111,662,769,100,000	53,270,272,000,000	103,588,325,000,000	1.592
	2021	8,700	11,661,908,000	101,458,599,600,000	63,074,704,000,000	118,015,311,000,000	1.394
	2022	10,000	11,661,908,000	116,619,080,000,000	57,832,529,000,000	115,305,536,000,000	1.513
INDF	2017	7,450	8,780,426,500	65,414,177,425,000	41,298,111,000,000	88,400,877,000,000	1.207
	2018	7,625	8,780,426,500	66,950,752,062,500	46,620,996,000,000	96,537,796,000,000	1.176
	2019	7,925	8,780,426,500	69,584,880,012,500	41,996,071,000,000	96,198,559,000,000	1.160
	2020	6,850	8,780,426,500	60,145,921,525,000	83,998,472,000,000	163,136,516,000,000	0.884
	2021	6,350	8,780,426,500	55,755,708,275,000	92,285,331,000,000	179,271,840,000,000	0.826
	2022	6,725	8,780,426,500	59,048,368,212,500	86,810,262,000,000	180,433,300,000,000	0.808
KINO	2017	3,750	1,428,571,500	5,357,143,125,000	1,182,424,339,165	3,237,595,219,274	2.020
	2018	3,800	1,428,571,500	5,428,571,700,000	1,405,264,079,012	3,592,164,205,408	1.902
	2019	3,900	1,428,571,500	5,571,428,850,000	1,992,902,779,331	4,695,764,958,883	1.611
	2020	4,130	1,428,571,500	5,900,000,295,000	2,678,123,608,810	5,255,359,155,031	1.632
	2021	4,245	1,428,571,500	6,064,286,017,500	2,657,618,889,987	5,346,062,152,770	1.631
	2022	4,300	1,428,571,500	6,142,857,450,000	3,142,551,744,669	4,676,372,045,095	1.986
KLBF	2017	1,690	46,875,122,110	79,218,956,365,900	2,722,207,633,646	16,616,239,416,335	4.931
	2018	1,520	46,875,122,110	71,250,185,607,200	2,851,611,349,015	18,146,206,145,369	4.084
	2019	1,620	46,875,122,110	75,937,697,818,200	3,559,144,386,553	20,264,726,862,584	3.923
	2020	1,480	46,875,122,110	69,375,180,722,800	4,288,218,173,294	22,564,300,317,374	3.265
	2021	1,615	46,872,947,110	75,699,809,582,650	4,400,757,363,148	25,666,635,156,271	3.121
	2022	2,090	46,255,641,410	96,674,290,546,900	5,143,984,823,285	27,241,313,025,674	3.738
MYOR	2017	2,020	22,358,699,725	45,164,573,444,500	7,561,503,434,179	14,915,849,800,251	3.535
	2018	2,620	22,358,699,725	58,579,793,279,500	9,049,161,944,940	17,591,706,426,634	3.844
	2019	2,050	22,358,699,725	45,835,334,436,250	9,125,978,611,155	19,037,918,806,473	2.887
	2020	2,710	22,358,699,725	60,592,076,254,750	8,506,032,464,592	19,777,500,514,500	3.494
	2021	2,040	22,358,699,725	45,611,747,439,000	8,557,621,869,393	19,917,653,265,528	2.720
	2022	2,500	22,358,699,725	55,896,749,312,500	9,441,466,604,896	22,276,160,695,411	2.933
SIDO	2017	545	15,000,000,000	8,175,000,000,000	262,333,000,000	3,158,198,000,000	2.672

	2018	840	15,000,000,000	12,600,000,000,000	435,014,000,000	3,337,628,000,000	3.905
	2019	638	15,000,000,000	9,570,000,000,000	464,850,000,000	3,529,557,000,000	2.843
	2020	805	30,000,000,000	24,150,000,000,000	627,776,000,000	3,849,516,000,000	6.437
	2021	865	30,000,000,000	25,950,000,000,000	597,785,000,000	4,068,970,000,000	6.524
	2022	755	30,000,000,000	22,650,000,000,000	575,967,000,000	4,081,442,000,000	5.691
UNVR	2017	11,180	7,630,000,000	85,303,400,000,000	13,733,025,000,000	18,906,413,000,000	5.238
	2018	9,080	7,630,000,000	69,280,400,000,000	11,944,837,000,000	19,522,970,000,000	4.160
	2019	8,400	7,630,000,000	64,092,000,000,000	15,367,509,000,000	20,649,371,000,000	3.848
	2020	7,350	38,155,000,000	280,439,250,000,000	15,597,264,000,000	20,534,632,000,000	14.416
	2021	4,110	38,150,000,000	156,796,500,000,000	14,747,263,000,000	19,068,532,000,000	8.996
	2022	4,700	38,150,000,000	179,305,000,000,000	14,320,858,000,000	18,318,114,000,000	10.570



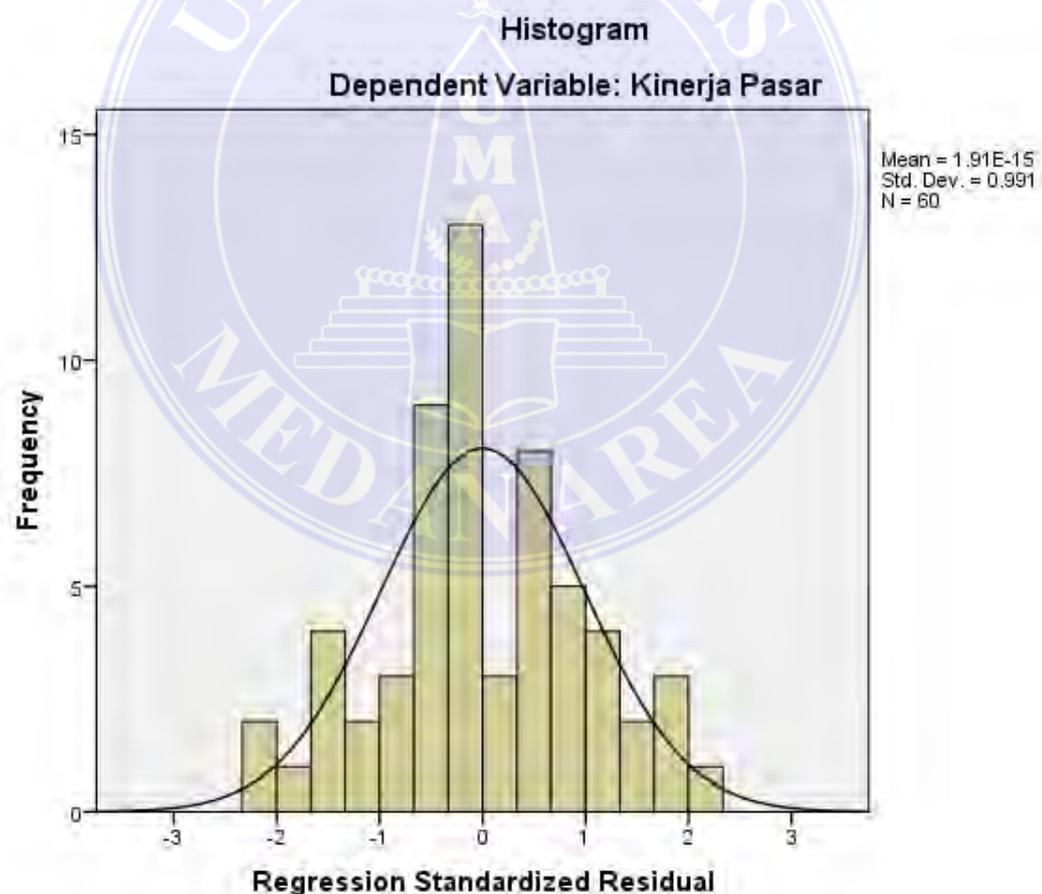
Lampiran 2. Output Hasil Uji Statistika

Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Modal Intelektual	60	2.882	.849	3.731	2.58138	.678553	.460
Kinerja Pasar	60	1.612	.264	1.876	1.14223	.407470	.166
Valid N (listwise)	60						

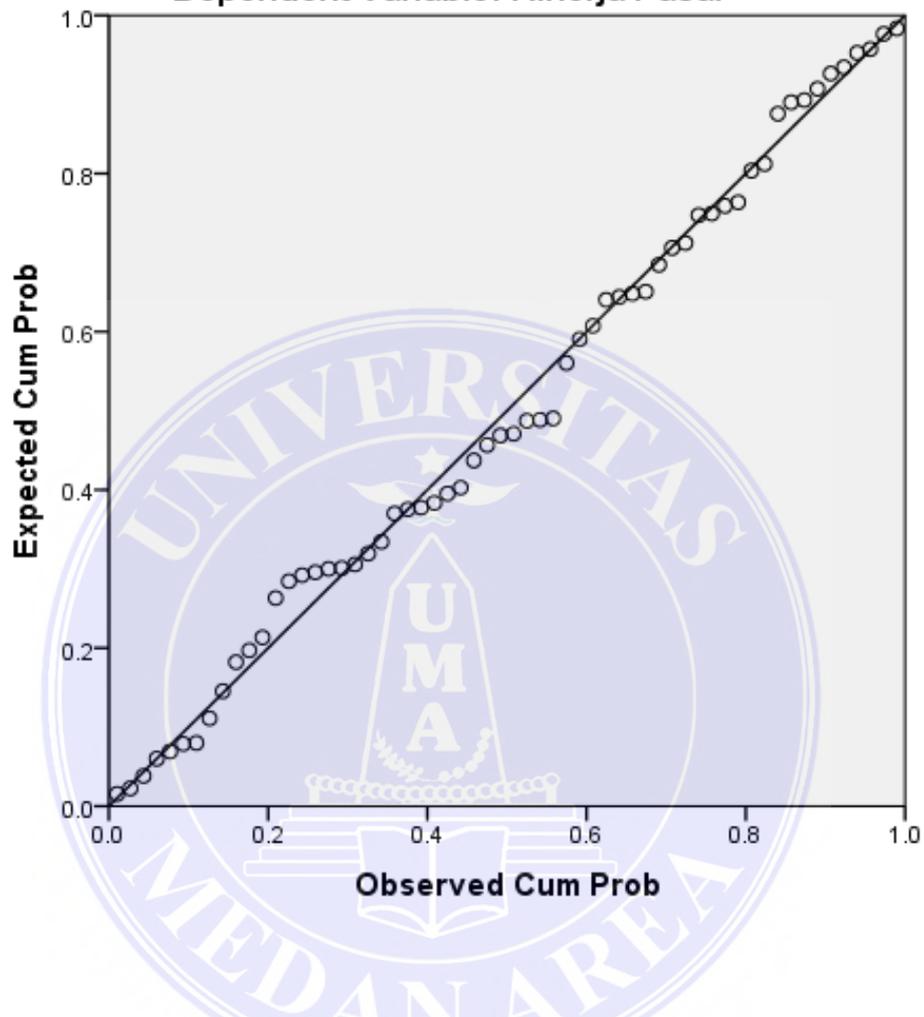
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kinerja Pasar



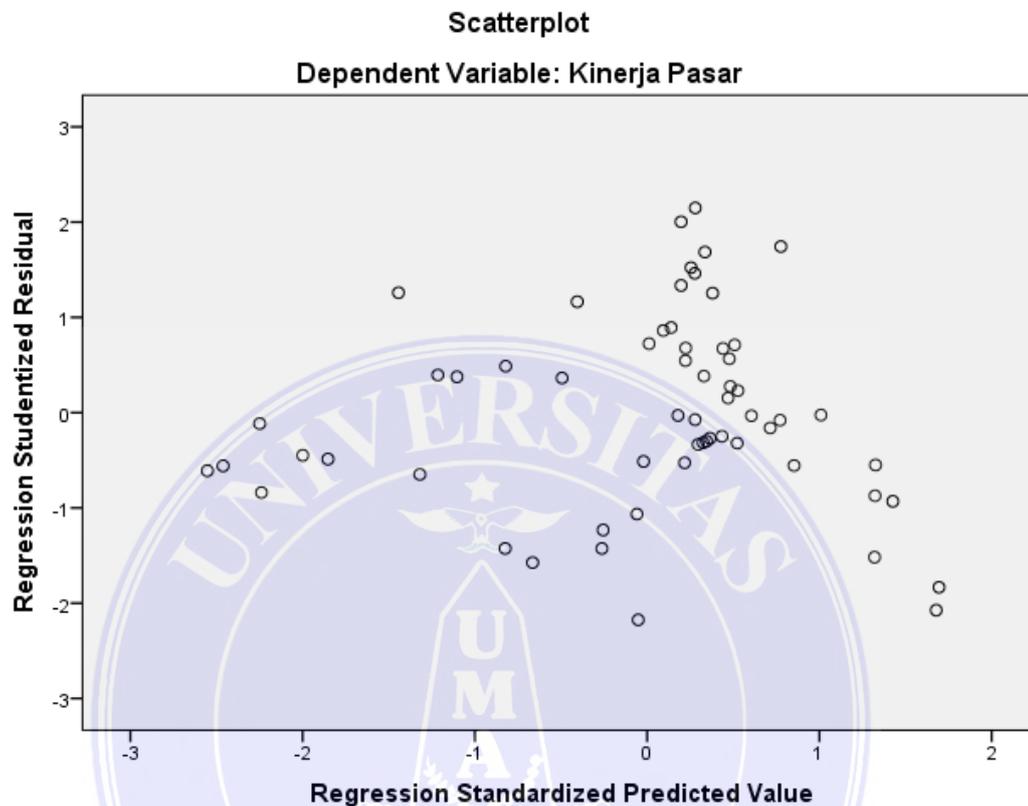
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29917644
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positive	.076
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.874

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.461	.452	.0301745	1.743

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual

b. Dependent Variable: Kinerja Pasar

Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.090	.154		.582	.563
1 Modal Intelektual	.408	.058	.679	7.042	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pasar

Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.090	.154		.582	.563
1 Modal Intelektual	.408	.058	.679	7.042	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pasar

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.452	.0301745

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual

b. Dependent Variable: Kinerja Pasar

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas_ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 1896/ FEB /01.I/ VIII /2023 25 Agustus 2023
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara . Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a	: MAYANG SARI
NPM	: 178330206
Program Studi	: AKUNTANSI
Judul	: Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022
No. Hp	: 082361571204
Alamat Email	: mavangsari1198@gmail.com

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

**Wakil Dekan Bidang Inovasi,
Kemahasiswaan Dan Alumni**



Rana Fathinah Ananda, SE.M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

Lampiran 4. Balasan Surat Izin Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00752/BEI.PSR/10-2023
Tanggal : 9 Oktober 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No.1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mayang Sari
NIM : 178330206
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022."**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +6221 515 0515, Fax: +6221 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id